

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini dipaparkan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode *action research* (penelitian tindakan). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan perubahan perilaku secara spesifik selama proses tindakan melalui observasi, sehingga dapat merefleksikan ketercapaian tujuan intervensi yang tepat. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan profil perilaku *off-task* siswa berdasarkan instrumen perilaku *off-task*.

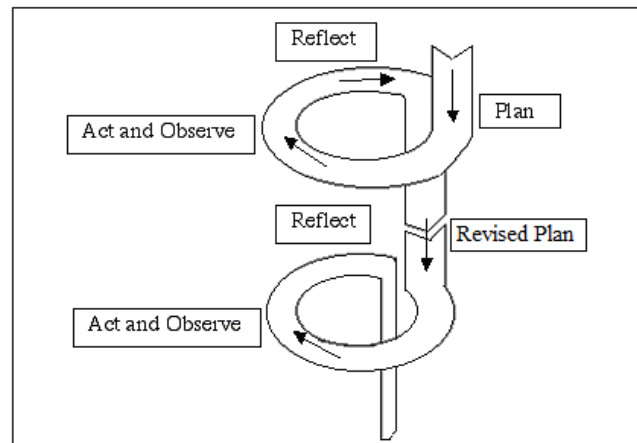
Penelitian tindakan (*action research*) menurut Millis (dalam Creswell, 2008: hlm. 597) merupakan prosedur sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, meningkatkan cara-cara pengaturan operasi pendidikan, cara mengajar dan pembelajaran siswa. Reduksi perilaku *off-task* siswa melalui manajemen kelas berbasis bimbingan dilakukan dengan bentuk penelitian tindakan agar perubahan/manfaat dari hasil penelitiannya lebih dirasakan langsung oleh guru.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kolaboratif (*Colaboration Action Research*). Desain ini dipilih karena dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan di lapangan.

Penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian berbentuk siklus dan reflektif untuk memperbaiki kinerja guru atau kualitas proses pembelajaran (Tampubolon, 2014). Pada penelitian ini, kolaborasi dilakukan dengan pihak guru Kelas III-A SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan. Desain penelitian tindakan

kolaboratif menggunakan sebuah siklus spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (1983), seperti Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan

Berdasarkan alur penelitian tindakan di atas, berikut merupakan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan ini.

1. Perencanaan awal. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran masalah perilaku *off-task* siswa dan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, merumuskan rencana tindakan, membuat rancangan program, membuat instrumen perilaku *off-task* dan pedoman observasi yang dilakukan selama tindakan.
2. Tindakan dan pengamatan. Pada tahap tindakan dan pengamatan, dilakukan intervensi kepada siswa berupa manajemen kelas berbasis bimbingan oleh guru kelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan manajemen kelas berbasis bimbingan serta mengamati perubahan perilaku *off-task* siswa.
3. Refleksi. Pada tahap ini dilakukan pengkajian terhadap hasil dari manajemen kelas berbasis bimbingan terhadap perilaku *off-task* siswa.
4. Revisi perencanaan. Menindaklanjuti siklus yang telah dilakukan dengan melihat kekurangan dan kelebihan pelaksanaan manajemen kelas berbasis bimbingan dan melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan yang beralamatkan Jalan Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan merupakan sekolah swasta yang menjadi sekolah unggulan/percontohan yayasan, sehingga sekolah ini dituntut untuk unggul dari sekolah lain yang berada pada yayasan yang sama. Tuntutan ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh sekolah baik prestasi akademik maupun *non-akademik*. Sekolah ini merupakan sekolah dengan mayoritas siswa memiliki latar belakang keluarga menengah ke atas dengan kedua orangtua yang memiliki kesibukannya masing-masing. Gedung sekolah berada pada lingkungan pendidikan yayasan dengan terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi berada pada satu pagar.

SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan tiga alasan. *Pertama*, SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan merupakan sekolah percontohan Yayasan Al-Azhar yang gurunya telah memiliki manajemen kelas yang baik. Namun, dalam kegiatan pembelajaran, masih ditemukan anak yang berperilaku *off-task*. *Kedua*, belum terdapat program bimbingan dan konseling yang secara khusus untuk mereduksi perilaku *off-task*. *Ketiga*, SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan dipilih karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa, sehingga sekolah ini tepat untuk dijadikan lokasi penelitian ini.

Partisipan penelitian adalah siswa Kelas III-A. Siswa Kelas III-A dipilih berdasarkan rekomendasi dari sekolah yang berlandaskan pada kriteria yang diberikan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah kelas yang memiliki guru dengan manajemen kelas yang baik, komunikatif dan masih terdapat siswa yang berperilaku *off-task* di kelas tersebut. Siswa Kelas III-A berjumlah 25 siswa dengan jumlah 15 orang siswa dan 10 orang siswi.

D. Definisi Operasional

1. Perilaku *Off-Task*

Perilaku *off-task* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan di dalam kelas oleh partisipan penelitian yang tidak sesuai dengan

aktivitas pembelajaran dan cenderung mengganggu, baik mengganggu aktivitas belajar maupun mengganggu teman dalam belajar yang meliputi aspek *verbal*, *motor*, *solitary* dan *inactivity*. Aspek-aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. *Verbal*.

Verbal adalah aktivitas diluar pembelajaran yang dilakukan oleh partisipan penelitian dan cenderung mengganggu dengan melibatkan kata/kalimat yang dilontarkan selama proses belajar di kelas berlangsung. Contoh perilakunya seperti mengucapkan kata-kata kotor dan berteriak-teriak di dalam kelas.

b. *Motor*.

Motor adalah aktivitas diluar pembelajaran yang dilakukan oleh partisipan penelitian dan cenderung mengganggu jalannya proses belajar dengan melakukan gerakan-gerakan tubuh yang berlebihan. Contoh perilakunya seperti berlarian di kelas dan menari-nari.

c. *Solitary*.

Solitary adalah aktivitas diluar pembelajaran yang dilakukan oleh partisipan penelitian dan cenderung mengganggu pembelajaran di dalam kelas dengan melakukan aktivitas-aktivitas bagi dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Contoh perilakunya seperti bermain *video game* dan membaca majalah.

d. *Inactivity*.

Inactivity adalah aktivitas diluar pembelajaran yang dilakukan oleh partisipan penelitian dan cenderung mengganggu dengan tidak terlibat dalam kegiatan kelas dan enggan terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Contoh perilakunya seperti tidur dan melamun di dalam kelas.

2. Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan

Manajemen kelas berbasis bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru Kelas III-A SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dengan mengatur siswa, ruang, kelas, waktu belajar serta materi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip bimbingan dalam menciptakan lingkungan kelas yang tidak hanya menunjang siswa untuk belajar, tetapi juga untuk berkembang mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Aspek-aspek manajemen kelas manajemen kelas berbasis bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1) Lingkungan

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman dengan mengatur tata letak meja dan peralatan pembelajaran sedemikian mungkin. Mengatur tempat duduk dan kelompok siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan, potensi serta aspek psikologis lain yang mendorong anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.

2) Aturan dan kebiasaan

Guru melibatkan siswa dalam membuat peraturan-peraturan yang berlaku di dalam kelas agar siswa belajar untuk bertanggungjawab terhadap keputusan yang telah dibuat.

3) Membangun kepedulian

Menciptakan hubungan yang hangat antar guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa agar siswa mampu memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sebagai bagian dari pembelajaran siswa untuk berkembang.

4) Implementasi keterkaitan instruksi

Pada prinsip bimbingan yang mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling perkembangan berfokus pada pembelajaran siswa serta peduli dengan penerapan psikologi dan disertai dengan berbagai sikap dan perlakuan guru yang positif dan mendukung aktualisasi berbagai minat, potensi dan kapabilitas anak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang dianut. Pada aspek implementasi keterkaitan instruksi ini adalah melakukan pembelajaran dengan memberikan instruksi yang mampu dipahami oleh siswa agar siswa dapat belajar dengan baik serta mengembangkan minat dan potensinya. Instruksi yang diberikan oleh guru juga disertai dengan penyampaian yang positif dan sesuai dengan kemampuan siswa.

5) Mengatasi masalah kedisiplinan

Pada dasarnya bimbingan mempunyai sifat mengikuti urutan dan lentur sehingga pada aspek ini, guru mengelola kelas dengan memberikan konsekuensi-konsekuensi yang dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Hal yang perlu menjadi catatan pada aspek ini adalah ketegasan guru untuk memperlakukan

siswa secara adil dan memperlakukan siswa sebagai individu yang bermartabat dan berkemampuan.

E. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrument dilakukan dengan melakukan kajian teori perilaku *off-task* (Baker, 2007; dan, Shapiro, 2011). Selanjutnya melakukan perumusan untuk menghasilkan kisi-kisi yang menjadi acuan dalam penyusunan item-item pernyataan instrumen. Instrumen tersebut kemudian diujicobakan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Validasi instrumen dilakukan sebanyak dua kali, yaitu validasi secara konseptual dan secara empiris. Validasi secara konseptual dilakukan dengan melakukan *judgment* pada pakar dan uji keterbacaan pada siswa diluar partisipan, sedangkan validasi secara empiris dilakukan dengan perhitungan statistik. Kemudian, item yang dinyatakan valid dalam perhitungan validitas digunakan untuk perhitungan uji reliabilitas.

1. Penyusunan Instrumen

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah untuk mengungkapkan perilaku *off-task* siswa yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian serta aspek-aspek perilaku *off-task* yang di dalamnya terkandung indikator untuk dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap perilaku *off-task* dalam penelitian berlandaskan pada aspek-aspek *verbal, motor, solitary* dan *inactivity*.

Instrumen pengungkapan data penelitian adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format skala penilaian dengan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2010: hlm 96), “skala *Guttman* merupakan skala sikap yang hasil jawabannya bersifat tegas, yaitu ya-tidak”. Instrumen ini disajikan dalam bentuk angket dan setiap pernyataan diberikan dua pilihan jawaban, yaitu Ya dan Tidak. Jawaban “Ya” diberikan skor 1 dan jawaban “Tidak” diberikan skor 0.

Berikut merupakan kisi-kisi yang menjadi acuan pengembangan instrumen sebelum dilakukan uji validitas.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Perilaku *Off-Task*
Siswa Kelas III-A SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Pernyataan
<i>Verbal</i>	Melakukan percakapan dengan teman	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Mengucapkan kalimat yang tidak sesuai dengan situasi, kondisi dan kesopanan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
<i>Motor</i>	Melakukan aktivitas fisik yang mengganggu	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7
	Melakukan tindakan pengrusakan	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	7
<i>Solitary</i>	Melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran tanpa melibatkan orang lain	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	8
<i>Inactivity</i>	Tidak terlibat secara aktif dengan aktivitas di kelas	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	9
Jumlah			45

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur konsep yang harus diukur, yang secara istilah dikenal dengan validasi. Validasi instrumen dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pengujian secara empiris dan pengujian secara konseptual. Sebelum instrumen disebarkan, terlebih dahulu dilakukan analisis (*judgment*) oleh pakar/dosen yang ahli dalam bidang instrumen dan bimbingan konseling serta praktisi Bimbingan dan Konseling. Hasil *judgment* dari pakar dan praktisi menekankan pada penguatan materi dan tata bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian agar tidak membingungkan responden.

Penimbang instrumen tersebut adalah dua orang pakar dalam bimbingan dan konseling, seorang pakar dalam *testing* psikologi dan konstruksi tes, serta seorang praktisi Bimbingan dan Konseling. Selain *judgment* instrumen pada para

pakar, juga dilakukan uji keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan dilakukan pada siswa Kelas III-E SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari setiap item pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa, kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dimengerti oleh siswa Kelas III-A SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan. Berikut merupakan perubahan instrumen setelah dilakukan validitas dan uji keterbacaan.

Sebelum	Setelah
<ul style="list-style-type: none"> • Item pernyataan terdiri dari pernyataan negatif dan positif • Pilihan jawaban menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban • Jumlah item pernyataan 35 butir • Kalimat pernyataan belum berpola SPOK • Menggunakan kata mengolok-olok • Menggunakan kalimat teman sebangku 	<ul style="list-style-type: none"> • Item pernyataan hanya terdiri dari item negatif • Pilihan jawaban menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban • Jumlah item pernyataan 45 butir • Kalimat pernyataan berpola SPOK • Kata mengolok-olok diganti dengan kata <i>meledek</i> • Kalimat teman sebangku diganti menjadi teman saja

Gambar 3.2
Hasil *Judgement* Instrumen

Setelah dilakukan perubahan terhadap instrumen, sesuai dengan hasil *judgment* dari para pakar dan uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, diperoleh instrumen yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji validitas diperoleh melalui perhitungan teknik statistika dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation*. Perhitungan validitas butir pernyataan

dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 17.0 for window* (hasil terlampir).

Adapun hasil dari uji validitas instrumen penelitian untuk masing-masing item dipaparkan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Validitas Instrumen

No. Item	rHitung	rTabel	Ket	No. Item	rHitung	rTabel	Ket
1	.099	.296	Drop	2	.089	.296	Drop
3	.441	.296	Valid	25	.447	.296	Valid
4	.440	.296	Valid	26	.a	.296	Drop
5	.130	.296	Drop	27	.a	.296	Drop
6	.130	.296	Drop	28	.523	.296	Valid
7	.448	.296	Valid	29	.419	.296	Valid
8	.461	.296	Valid	30	.130	.296	Drop
9	.632	.296	Valid	31	.425	.296	Valid
10	.232	.296	Drop	32	.298	.296	Valid
11	.206	.296	Drop	33	.513	.296	Valid
12	.074	.296	Drop	34	.498	.296	Valid
13	.362	.296	Valid	35	.498	.296	Valid
14	.393	.296	Valid	36	.578	.296	Valid
15	.416	.296	Valid	37	.709	.296	Valid
16	.668	.296	Valid	38	.409	.296	Valid
17	.298	.296	Valid	39	.018	.296	Drop
18	.393	.296	Valid	40	.632	.296	Valid
19	.397	.296	Valid	41	.381	.296	Valid
20	.099	.296	Drop	42	.a	.296	Drop
21	.362	.296	Valid	43	.440	.296	Valid
22	.502	.296	Valid	44	.632	.296	Valid
23	.065	.296	Drop	45	.a	.296	Drop
24	.298	.296	Valid				

Hasil perhitungan validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat 30 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 15 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop). Item-item yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga jumlah item sebelum uji coba yang berjumlah 45 item berkurang menjadi 30 item yang digunakan untuk mengungkapkan perilaku *off-task* siswa. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian setelah dilakukan uji coba.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku *Off-Task*
Siswa Kelas III-A SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Pernyataan
<i>Verbal</i>	Melakukan percakapan dengan teman	3, 4, 7	3
	Mengucapkan kalimat yang tidak sesuai dengan situasi, kondisi dan kesopanan	8, 9, 13, 14	4
<i>Motor</i>	Melakukan aktivitas fisik yang mengganggu	15, 16, 17, 18, 19, 21	6
	Melakukan tindakan pengrusakan	22, 24, 25, 28	4
<i>Solitary</i>	Melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran tanpa melibatkan orang lain	29, 31, 32, 33, 34, 35, 36	7
<i>Inactivity</i>	Tidak terlibat secara aktif dengan aktivitas di kelas	37, 38, 40, 41, 43, 44	6
Jumlah			30

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mencapai instrument yang dapat mengungkapkan perilaku *off-task* siswa, sehingga semakin memperkuat hasil penelitian. Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Flanagan*. Rumus reliabilitas ini dipilih karena dua syarat, yaitu data menggunakan skor 1 dan 0, serta item instrumen valid berjumlah genap. Proses pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat komputer yaitu *SPSS 17.0 for window*. Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen, digunakan klasifikasi reliabilitas menurut Arikunto (2006: hlm 196) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat Rendah

Hasil perhitungan nilai reliabilitas dari tiap variabel, dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Reliabilitas Instrumen

<i>Flanagan</i>	<i>N of Items</i>
0.699	30

Berdasarkan pada pedoman di atas, maka nilai reliabilitas instrumen perilaku *off-task* siswa sebesar 0.699 dan berada pada kategori cukup, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengungkap tingkat perilaku *off-task* siswa.

F. Prosedur Penelitian

Dalam kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, guru berperan dalam pihak yang mengimplementasikan upaya-upaya perbaikan dalam pembelajaran dan peneliti berperan sebagai pihak yang merancang desain studi dan upaya intervensi untuk memperbaiki manajemen kelas berbasis bimbingan yang dilakukan oleh guru untuk mereduksi perilaku *off-task* siswa. Guru dan peneliti secara bersama-sama menganalisis dan memformulasikan permasalahan perilaku *off-task* siswa, merumuskan upaya pemecahannya dan mengimplementasikannya.

Prosedur penelitian ini sesuai dengan alur penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, merefleksi dan merencanakan ulang. Sebelum menerapkan siklus yang menjadi alur penelitian, peneliti melakukan penelitian pendahuluan sebagai upaya untuk memperoleh kondisi awal,

mempersiapkan peneliti dan partisipan terkait dengan pemahaman, media dan hal teknis yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan rancangan penelitian pendahuluan dan siklus yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap pendahuluan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama penelitian pendahuluan adalah menentukan sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan yang telah dijelaskan sebelumnya pada penjelasan lokasi penelitian. SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan menjadi sekolah tempat penelitian yang dipilih dan mulai dilakukan pengajuan izin untuk penelitian untuk memudahkan akses peneliti ketika melaksanakan penelitian. Pengajuan izin dilakukan dengan menyerahkan surat dari pihak kampus yang diserahkan kepada Kepala Sekolah.

Kegiatan yang selanjutnya dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis kebutuhan partisipan, terkait perilaku *off-task* siswa dan kondisi manajemen kelas guru. Perilaku *off-task* siswa diketahui melalui instrumen yang diberikan kepada siswa dan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kondisi manajemen kelas guru diketahui melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru. Selanjutnya, melakukan interpretasi dari hasil analisis kebutuhan dan bersama-sama dengan guru merancang program manajemen kelas berbasis bimbingan sebagai upaya perbaikan manajemen kelas guru dalam mereduksi perilaku *off-task* siswa. Pada tahap ini guru dan peneliti juga berkolaborasi dalam melakukan perbaikan terhadap RPP.

2. Tahap Inti

Tahap inti adalah tahap pelaksanaan siklus. Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru kelas melakukan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dalam program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Siklus Pertama

1) Perencanaan

Pada siklus pertama yang menjadi fokus pelaksanaan manajemen kelas berbasis bimbingan adalah aspek lingkungan dan aspek aturan dan kebiasaan. Tahap awal dalam siklus pertama adalah perencanaan. Kegiatan yang dilakukan

pada tahap perencanaan ini adalah memastikan bahwa lingkungan kelas (ruang kelas) dalam kondisi yang baik dan nyaman serta aman untuk siswa belajar. Ruang kelas dipastikan kondisi kenyamanan dan keamanannya dengan merapikan peralatan pembelajaran yang tidak terpakai dan meletakkannya di ruangan khusus yang telah disediakan. Merapikan posisi tempat duduk siswa, memastikan kebersihan kelas, pencahayaan, suhu ruangan, serta mempersiapkan materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2) Tindakan dan Pengamatan

Memastikan kembali kondisi lingkungan fisik kelas merupakan kegiatan yang pertama dilakukan pada tahapan ini. Selanjutnya guru melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang juga memperhatikan lingkungan sosioemosional siswa seperti ekspresi siswa, kondisi fisik dan hubungannya dengan siswa lain. Pada tahap ini guru juga menyampaikan aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas serta bagaimana cara melaksanakan aturan-aturan tersebut. Aturan tersebut disampaikan untuk membentuk kebiasaan siswa, terkait dengan aspek aturan dan kebiasaan dalam manajemen kelas berbasis bimbingan.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan memberikan pembelajaran kepada siswa dengan berfokus pada lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa serta mengarahkan siswa pada aturan-aturan yang disepakati di dalam kelas. Kemudian, guru mengamati dan memberikan penanganan pada siswa yang berperilaku *off-task*. Sebagai *observer*, peneliti mengamati cara guru dalam memberikan penanganan pada siswa yang berperilaku *off-task*, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran serta mengamati perilaku-perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya. Perbaikan tersebut dilakukan dengan meninjau kembali pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta melihat kekurangan dan kelebihan. Selain itu, pada tahap refleksi juga dilihat bagaimana perubahan perilaku *off-task* siswa setelah dilaksanakannya manajemen kelas berbasis bimbingan.

b. Siklus Kedua

1) Perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan manajemen kelas berbasis bimbingan yang mencakup aspek membangun kepedulian dan implementasi keterkaitan instruksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan persiapan kondisi ruangan seperti siklus sebelumnya, mempersiapkan materi pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan.

2) Tindakan dan Pengamatan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti siklus sebelumnya, kembali dilakukan peninjauan terhadap kondisi lingkungan kelas, memastikan seluruh siswa dalam kondisi yang baik. Penerapan aturan-aturan dan kebiasaan yang dilakukan pada siklus sebelumnya juga dilakukan pada tahap ini. Sebagai pembeda dengan siklus sebelumnya, pada tahap ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas secara berkelompok untuk membangun kepedulian siswa antar satu sama lain. Materi pembelajaran juga diberikan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan agar siswa lebih tertarik, fokus pada pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Pengamatan perilaku *off-task* dan sikap guru juga dilakukan pada tahap ini.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi siklus 2, peneliti meninjau kembali pelaksanaan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan, yaitu pelaksanaan manajemen kelas berbasis bimbingan yang mencakup aspek membangun kepedulian dan implementasi keterkaitan instruksi. Peninjauan pelaksanaan dan pengamatan tersebut dilakukan untuk melihat hambatan-hambatan dan kekurangan yang dialami. Selanjutnya dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

c. Siklus Ketiga

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus 3 tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan siklus-siklus sebelumnya karena perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 juga dilakukan pada siklus 3 ini. Pada

siklus 3 yang merupakan siklus akhir pada pelaksanaan program manajemen kelas berbasis bimbingan untuk mereduksi perilaku *off-task* siswa, maka perlu dilakukan pengumpulan data akhir untuk melihat perubahan perilaku *off-task* siswa, sehingga pada tahap perencanaan siklus 3 ini juga dipersiapkan instrumen perilaku *off-task*.

2) Tindakan dan Pengamatan

Setelah dilakukan perencanaan terhadap pelaksanaan siklus 3, maka dilakukan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada aspek manajemen kelas berbasis bimbingan selanjutnya, yaitu mengatasi masalah kedisiplinan. Pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan pada ketegasan dan keadilan dalam memberikan tugas dan konsekuensi dari kesalahan siswa. Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus 3 juga dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran serta sikap guru dalam memberikan pembelajaran dan penanganan pada perilaku *off-task* siswa. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data akhir untuk melihat perubahan perilaku *off-task* siswa setelah diberikan tindakan berupa pelaksanaan manajemen kelas berbasis bimbingan.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penutup dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian dengan melihat ketercapaian tujuan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi data berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian baik data awal maupun data akhir. Hasil analisis dan interpretasi data tersebut kemudian digunakan untuk penyusunan laporan penelitian.

G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data pada penelitian tindakan dilakukan setiap siklus tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pada proses pengumpulan data, hasil yang diperoleh menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan terhadap program dan manajemen kelas berbasis bimbingan untuk mereduksi perilaku *off-*

task yang akan diberikan pada siklus selanjutnya. Siklus selanjutnya diberikan dengan menargetkan tercapainya indikator-indikator yang telah direncanakan sebelumnya dan tertuang di dalam draf program manajemen kelas berbasis bimbingan.

Data yang dikumpulkan pada setiap siklus diinterpretasi untuk memberikan masukan bagi perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga proses penelitian tindakan bersifat seperti spiral dan dialektif. Spiral dan dialektif yang dimaksud adalah diawali dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis data dan interpretasi, pembuatan rancangan tindakan, pelaksanaan, pengumpulan data lagi, analisis data dan interpretasi lagi dan demikian selanjutnya sampai didapatkan data yang cukup bagi kepentingan penelitian. Analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkum data yang telah diperoleh peneliti, menilai kebenaran, kejelasan, ketelitian dan kebenaran data. Analisis data dan interpretasi data juga dilakukan untuk memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut.

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berbunyi “Seperti apa gambaran perilaku *off-task* siswa Kelas III-A SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan sebelum diberikan intervensi manajemen kelas berbasis bimbingan?”, dijelaskan sebagai berikut. Gambaran umum perilaku *off-task* Kelas III-A SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan diperoleh dengan memberikan instrumen perilaku *off-task* kepada siswa. Selanjutnya, data instrumen tersebut diolah dengan menetapkan ke dalam tiga kategori perilaku *off-task*, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah yang dikonversikan dengan menggunakan batas lulus aktual. Adapun analisis gambaran umum perilaku *off-task* dilakukan melalui perhitungan *SPSS 17.0* dan pengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategorisasi Perilaku *Off-Task* Siswa Kelas III-A
SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan

No	Interval	Kategori
1.	$X \geq (\chi + 0,5s)$	Tinggi
2.	$(\chi + 0,5s) > X \geq (\chi - 0,5s)$	Sedang

No	Interval	Kategori
3.	$X < (\chi - 0,5s)$	Rendah

Berdasarkan pembagian kategori tersebut, maka ketiga kategori di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Tingkat Perilaku *Off-Task* Siswa Kelas III-A
SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan

Kategori	Rentang Skor	Kualifikasi
Tinggi	≥ 9	Siswa pada kategori ini merupakan siswa yang cenderung lebih sering berperilaku <i>off-task</i> dengan bentuk perilaku <i>off-task</i> yang lebih berbeda. Perilaku <i>off-task</i> yang dilakukan hampir mencakup seluruh aspek.
Sedang	4-9	Siswa pada kategori ini merupakan siswa yang cenderung lebih jarang berperilaku <i>off-task</i> dengan perbedaan bentuk perilaku <i>off-task</i> yang lebih sedikit. Perilaku <i>off-task</i> yang dilakukan hampir mencakup seluruh aspek.
Rendah	< 4	Siswa pada kategori ini merupakan siswa yang hanya sesekali berperilaku <i>off-task</i> . Bentuk perilaku <i>off-task</i> tiap anak hanya mencakup salah satu dari keempat aspek saja.

- Untuk menjawab pertanyaan yang berbunyi “Bagaimana bentuk manajemen kelas berbasis bimbingan untuk mereduksi perilaku *off-task* partisipan penelitian?”, dijelaskan sebagai berikut. Bentuk manajemen kelas berbasis bimbingan dalam mereduksi perilaku *off-task* partisipan penelitian diperoleh melalui observasi terhadap manajemen kelas yang telah dilakukan oleh guru kelas dan selanjutnya melakukan pengkajian teori dengan merujuk pada teori tentang manajemen kelas yang dikemukakan oleh Garrett (2014) dan juga teori tentang prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Muro dan Kottman (2000). Berdasarkan teori tersebut kemudian dirumuskan bentuk manajemen kelas berbasis bimbingan sebagai berikut.

Tabel 3.8
Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan
Untuk Mereduksi Perilaku *Off-Task* Siswa Kelas III-A
SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan

No	Aspek	Deskripsi	Kegiatan
1	Lingkungan	Mencakup tata letak meja guru, siswa dan sarana pendukung. Selain itu juga memastikan ruang kelas yang aman dan nyaman dengan berfungsinya sarana dan prasarana yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi duduk siswa menghadap ke depan (ke guru) 2. Posisi duduk siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa 3. Teman sebangku siswa disesuaikan dengan karakter, kelebihan dan kekurangan siswa 4. Tidak ada hiasan dinding yang mengganggu siswa untuk melihat ke papan tulis 5. Hiasan dinding kelas merupakan sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran (misal, peta; hasil karya siswa; huruf-huruf) 6. Pencahayaan ruang kelas cukup 7. Suhu di ruang kelas tidak terlalu dingin/ panas 8. Ruang kelas bersih dan wangi 9. Perlengkapan belajar (alat-alat belajar) disimpan pada tempatnya dalam keadaan rapi
2	Aturan dan Kebiasaan	Guru membuat peraturan-peraturan yang diberlakukan dalam kelas, sehingga nantinya akan membentuk kebiasaan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan siswa mengucapkan salam ketika memasuki kelas 2. Memulai pembelajaran dan mengakhirinya dengan tepat waktu 3. Membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran dan berdoa kembali setelah belajar 4. Membiasakan siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu ketika hendak bertanya atau meminta izin 5. Membiasakan siswa untuk senyum dan berbicara dengan lemah lembut 6. Membiasakan siswa untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan
3	Membangun Kepedulian	Menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa dan juga siswa dengan guru. Hubungan yang diciptakan adalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok-kelompok belajar 2. Memberi tugas dalam bentuk kelompok 3. Makan siang bersama di kelas 4. Membiasakan siswa untuk berbagi dengan temannya (misalnya berbagi makanan, minuman, mainan)

No	Aspek	Deskripsi	Kegiatan
		hubungan yang saling memahami satu sama lain agar nantinya timbul kepedulian terhadap sesama. Dengan timbulnya kepedulian, siswa dapat lebih peka dengan kondisi lingkungan dan dapat bersikap menyesuaikan dengan kondisi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Memberikan tugas piket untuk merapikan kelas 6. Mengajak siswa untuk saling membantu teman yang tidak memahami materi/tugas 7. Membiasakan siswa untuk saling tolong menolong
4	Implementasi Keterkaitan Instruksi	Guru memberikan instruksi pelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan mudah untuk dipahami siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan 2. Tugas diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak memberikan tugas yang terlalu sulit/mudah bagi siswa 3. Memberikan contoh sebelum memberikan tugas kepada siswa 4. Membimbing siswa yang belum memahami instruksi tugas 5. Guru menggunakan media-media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran
5	Mengatasi Masalah Kedisiplinan	Memberikan konsekuensi yang diterima siswa dari perilaku siswa yang salah dengan adil dan tegas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesepakatan dengan siswa tentang peraturan beserta hukuman yang berlaku 2. Memberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan di awal dan hukuman tersebut berlaku pada seluruh siswa tanpa terkecuali 3. Memberikan hadiah kepada siswa yang patuh pada peraturan 4. Konsisten pada peraturan dan hukum yang telah ditetapkan 5. Guru memberikan model yang baik pada peraturan yang berlaku 6. Guru tegas dan adil dalam memberikan teguran, hukuman dan hadiah pada siswa

3. Untuk menjawab pertanyaan yang berbunyi “Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis bimbingan dalam mereduksi perilaku *off-task* partisipan penelitian?”, dijelaskan sebagai berikut. Manajemen kelas berbasis bimbingan dilakukan dalam 3 siklus yang dilakukan dengan melaksanakan rancangan program manajemen kelas berbasis bimbingan yang telah dibuat sebelumnya. Untuk menilai pelaksanaan manajemen kelas berbasis bimbingan dalam mereduksi perilaku *off-task* siswa dengan melihat kesesuaian tindakan (pelaksanaan manajemen kelas berbasis bimbingan) terhadap rancangan program. Penilaian kesesuaian tersebut dilakukan dengan melakukan observasi. Pedoman observasi yang digunakan dijabarkan pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Pedoman Observasi Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan
Untuk Mereduksi Perilaku *Off-Task* Siswa Kelas III-A
SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Lingkungan			
1.	Mengatur tata letak kursi, meja dan sarana pendukung		
2.	Mengatur tempat duduk siswa		
3.	Memastikan pencahayaan, suhu dan kebersihan kelas		
4.	Merapikan alat-alat pembelajaran		
5.	Mengatur tata letak hiasan dinding kelas		
Aturan dan Kebiasaan			
6.	Memulai pembelajaran tepat waktu		
7.	Mengucapkan salam pada awal dan akhir pembelajaran		
8.	Berdoa sebelum dan setelah belajar		
9.	Menyampaikan aturan-aturan yang berlaku selama pembelajaran di kelas		
10.	Berbicara dengan lemah lembut kepada siswa		
Membangun kepedulian			
11.	Membentuk kelompok belajar		
12.	Memberikan tugas dalam bentuk kelompok		
13.	Menunjuk tutor sebaya untuk siswa yang kesulitan dalam memahami materi		
14.	Meminta siswa untuk saling tolong menolong		
15.	Mengajak siswa bergotong royong dalam membersihkan kelas		

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Implementasi Keterkaitan Instruksi			
16.	Menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran		
17.	Memberikan penjelasan materi sampai siswa paham		
18.	Memberikan contoh sebelum memberikan tugas		
19.	Membimbing siswa yang belum memahami instruksi tugas		
20.	Mengajak siswa untuk membantu siswa yang belum memahami materi		
Mengatasi Masalah Kedisiplinan			
21.	Membuat peraturan dan hukuman yang berlaku di dalam kelas		
22.	Tegas dan adil dalam memberikan hukuman pada seluruh siswa yang melakukan kesalahan		
23.	Konsisten dalam memberlakukan peraturan		
24.	Memberikan teguran dengan kelembutan pada siswa		
25.	Tidak mengancam siswa yang melakukan kesalahan		
Siswa aktif dalam pembelajaran			
Perubahan positif pada perilaku siswa			
Catatan			

4. Untuk menjawab pertanyaan yang berbunyi “Seperti apa perubahan perilaku *off-task* siswa Kelas III-A SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan setelah diberikan intervensi manajemen kelas berbasis bimbingan?”, dijelaskan sebagai berikut. Perubahan perilaku *off-task* partisipan penelitian diperoleh dengan melakukan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif diperoleh melalui hasil perhitungan statistik terhadap instrumen

perilaku *off-task* siswa, sedangkan analisis data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada akhirnya, data yang telah diklasifikasikan dan dikelompokkan, diinterpretasikan dengan menggunakan pemikiran logis dan kerangka acuan teoretis yang menjadi rujukan pada penelitian ini. Analisis silang antar data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data juga digunakan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang valid.